

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Leher Rahim adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Kanker yang tumbuh pada sel sel leher rahim umumnya berkembang secara perlahan dan baru menunjukkan gejala ketika sudah memasuki stadium lanjut. Sayangnya tingkat kesembuhan jika ditemukan pada stadium lanjut semakin kecil. Oleh Sebab itu, penting untuk mendeteksi kanker leher rahim sebelum timbul komplikasi secara serius.

Secara global, kanker Leher Rahim merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker Leher Rahim terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker Leher Rahim tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara. (World Health Organization, 2024). Sedangkan Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020, Menunjukkan bahwa Kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah Kanker Payudara Yaitu Sejumlah 36.663 Kasus (6,6%) dibanding Total Kasus Kanker di Indonesia.(P2P, 2023). Di Jawa Timur perempuan yang diperiksa IVA pada tahun 2022 sebanyak 442.277 orang dari wanita usia subur 30–50 tahun di Jawa Timur yaitu 6.293.244 orang (7%) dengan IVA positif sebanyak 4.133 orang (0,9%), dimana Kota Kediri merupakan kota urutan ke delapan dengan hasil pemeriksaan IVA yang positif. (Profil Kesehatan Jawa Timur 2022, 2022).

Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra-kanker) dengan *Pap Smear*. Program Deteksi Dini Kanker Leher Rahim menggunakan *Pap Smear* tidak dipungut biaya atau ditanggung pemerintah dan BPJS bagi seluruh wanita di Indonesia bersamaan Pemeriksaan SADANIS untuk Kanker Payudara. *Pap Smear* adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan Leher Rahim untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam Leher Rahim sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Taufan Nugroho, dr. Bobby Indra Utama, 2014).

Namun sayangnya, Program ini belum seluruhnya digunakan terbukti dari profil kesehatan tahun 2022 yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur masih banyak kabupaten/kota yang belum maksimal melaksanakan pemeriksaan kanker leher rahim. Dari target 45% wanita usia 30–50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim, hanya 2 (dua) kabupaten/kota yang mencapai target yaitu Kota Mojokerto dan Kota Pasuruan. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, seperti belum semua perempuan usia 30-50 tahun yang sadar akan pentingnya melakukan deteksi sejak dini kanker leher rahim, rasa takut/malu saat melakukan pemeriksaan, dan kurangnya dukungan dari berbagai lintas sektor untuk mendorong sasaran mau melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Dari Evaluasi BPJS, Januari Hingga April 2024 masih 307 Wanita di Kediri yang melakukan *Pap Smear*. Angka tersebut Masih kecil dibandingkan Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur Di Kediri tahun 2023 mencapai 76.290 Orang. (BPS Kota Kediri, 2023).

Promosi kesehatan adalah suatu cara untuk merubah perilaku kesehatan individu atau masyarakat dengan meningkatkan kemampuan melalui

pembelajaran, agar masyarakat mampu menolong diri sendiri saat terjadi permasalahan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan definisi promosi kesehatan menurut Nutbeam & Muscat (2021) bahwa promosi kesehatan adalah proses memberdayakan individu dalam mengontrol dan memperbaiki kesehatannya. Berbagai Upaya promosi yang telah dilakukan dalam program deteksi dini kanker leher rahim ini seperti mulai dari pembuatan sarana promosi seperti Media Cetak dan Media Digital, melakukan edukasi kesehatan seperti penyuluhan, seminar, KIE dengan pendekatan personal, serta kerjasama dengan Tokoh masyarakat seperti Kader, Lurah, RT/RW.

Namun terdapat beberapa faktor hambatan pemeriksaan *pap smear*, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang *pap smear*, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. (Putri et al., n.d., 2017). Suami berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga, salah satunya yaitu menjaga kesehatan reproduksi yang dapat dilakukan dengan ikut berperan dalam pelaksanaan *pap smear* dalam upaya deteksi dini kanker leher rahim. Suami yang ikut berperan dalam mendukung pelaksanaan *pap smear* dapat mengurangi angka penderita kanker leher rahim karena kebanyakan wanita tidak mau melakukan pemeriksaan *pap smear* karena kurangnya dukungan dari suami sehingga merasa malu untuk melakukan *pap smear*. (Sulistiyorini et al., 2022).

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 70% wanita yang akan dicapai pada tahun 2024. Pemerintah tidak dapat melakukan hal ini sendirian, Pentingnya dukungan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama karena kegiatan ini mencakup kelompok masyarakat luas. Para dokter memerlukan bantuan tenaga medis, sanitasi, gizi, ahli ilmu social dan juga anggota masyarakat (took masyarakat, kader) untuk melaksanakan program kesehatan baik promosi dan rehabilitasi. (Masturoh, 2016). Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erma Retnaningtyas pada tahun 2017, sikap terhadap tindakan pemeriksaan *pap smear* menyatakan sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap dan pengalaman yang baik.

Banyaknya hal yang melatarbelakangi wanita usia subur dalam melakukan upaya deteksi dini kanker leher rahim ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* di Kediri”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* Di Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : mengeksplorasi Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* Di Kediri meliputi :
Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Suami, Dukungan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), dan Pengalaman *Pap Smear*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang promosi kesehatan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan penyebab yang terjadi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman penelitian di bidang kesehatan. Selain itu peneliti dapat memperoleh wawasan tentang pemeriksaan *Pap Smear*.

b. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur di perpustakaan Universitas Masyarakat IIK STRADA sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat topik serupa.

c. Manfaat Bagi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Memberikan informasi mengenai skrining kanker leher rahim dengan metode *Pap Smear*, sehingga dapat digunakan sebagai masukan, bahan

evaluasi bagi FKTP sebagai Instansi yang membawahi yang merekomendasikan wanita untuk melakukan skrining dan mendukung Program Pemerintah dalam hal ini.

d. Manfaat bagi tempat penelitian

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemeriksaan *Pap Smear* sebagai sarana deteksi dini kanker leher rahim sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rencana peningkatan cakupan di Kediri

E. Keaslian Penelitian

No	Author/ Negara	Nama Jurnal Vol.No.Tahun. Doi/data base	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Rini Febrianti, Mugi Wahidin, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kelaurga Bunda Jambi	Bunda Edu_Midwifery Journal (BEMJ) p.ISSN : 26227482 dan Eissn 26227487 Vol 3 No 1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruh i Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daera H. Abdul Manap Kota Jambi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan papsmear pada wanita usia subur di poliklinik kebidanan rumah sakit umum daerah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi	Jenis Penelitian ini menggunak an penelitian analitik dengan menggunak an metode cross sectional. Populasi 167 wanita usia subur menggunak an teknik accidental sampling dilakukan 5-24 September 2019. Data diolah secara komputeris asi disajikan	Hasil Penelitian didapatkan 85,5% wanita usia subur dengan pengetahuan rendah, 78.6% sikap negatif dan 74% tidak didukung keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan papsmear yaitu $p=0.046(p<0.05)$, ada

					dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dianalisa secara univariat dan bifariat dengan menggunakan uji chi square	hubungan bermakna antara sikap dengan pemeriksaan papsmear yaitu $p=0.019$ ($p<0.05$), dan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan papsmear yaitu $p=0.042$ ($p<0.05$),
2	Suci Nurjanah	Jurnal penelitian fakultas kesehatan masyarakat Insitut kesehatan helvetiamedan	Faktor yang memengaruhi wanita usia subur (wus) dalam melakukan iva tes (inspeksi visual asam asetat) di wilayah upt puskesmas sapat kecamatan kuindra kabupaten Indragiri hilir provinsi riau tahun 2019	untuk menentukan faktor-PERILAKU WANITA (WUS) dalam melakukan IVA tes (Inspeksi Visual Asam Asetat) di wilayah Puskesmas Sapat Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dan menggunakan pendekatan desain <i>cross sectional</i> , yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan	Hasil Penelitian didapatkan Tidak ada pengaruh faktor pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes (Inspeksi Visual Asam Asetat), Tidak Ada pengaruh signifikan faktor sikap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes (Inspeksi Visual Asam Asetat), Tidak Ada pengaruh signifikan dukungan

						suami wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes, Ada pengaruh signifikan faktor dukungan kader terhadap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes, Ada pengaruh signifikan faktor sumber informasi terhadap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes, dan Tidak Ada pengaruh signifikan Persepsi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes
3	Rafika Rosyda	Jurnal Penelitian Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	Pengaruh Health Talk Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Boja I, Kabupaten Kendal	Mengevaluasi pengaruh health talk terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Boja I, Kabupaten Kendal	Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan <i>Pretest–posttest Control Group Design</i> . Populasi pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>health talk</i> mempengaruhi pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan sikap terhadap

					penelitian ini adalah wanita usia 30 sampai 50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Boja I pada 12 Maret 2018 sampai dengan 21 Mei 2018	deteksi dini kanker serviks. Secara statistik, <i>health talk</i> tidak mempengaruhi praktik, tetapi karena sama sekali tidak ada subyek yang melakukan deteksi dini sebelum intervensi, dan terdapat 13 subyek (8 dari kelompok intervensi, 5 dari kelompok kontrol) yang melakukan deteksi dini kanker serviks setelah intervensi, maka <i>health talk</i> mempengaruhi praktik pada beberapa wanita.
4	Nurhafni, Dosen Prodi DIII Kebidanan	Jurnal Akademi Kebidanan Kharisma Husada, jurnal.kesdamm edan.ac.id Tahun 2017	Faktor Faktor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan pap smear di puskesmas selesai tahun 2017	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fakto-faktor yang mempengaruh i WUS (Wanita Usia Subur) dalam pemeriksaan Pap Smear di	Jenis penelitian adalah deskriptif analitik,. Populasi dan sampel penelitian adalah 34 WUS(Wani ta Usia Subur) di puskesmas	Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil Pengetahuan, Jenis Kelamin, Jarak, Motivasi, Dukungan

				Puskesmas Selesai Tahun 2017	Selesai Tahun 2017. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis secara univariat dan bivariat	Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Pemeriksaan Pap Smear. Hasil ini menyimpulkan bahwa ada hubungan Jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Selesai Tahun 2017
5	Ni Nyoman Hartati, Nengah Runiari, Luh Willy Suliastini	Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar, Repository Poltekkes Denpasar 2016	Motivasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Pap smear	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dari wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear di desa selisihan wilayah kerja puskesmas klungkung.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan mei 2015 dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 53	Hasil Penelitian menunjukkan dari 53 Responden sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 29 responden (54,70%), sedangkan motivasi ekstrinsik yang tinggi sebanyak 32 (60,40%) dan motivasi instrinsik dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 responden (52.80%) dalam

						melakukan tes pap smear
6	Hossein Ashtarian, PhD, Elaheh Mirzabeigi, PhD, Elham Mahmood, BS, Mehdi Khezeli, PhD	Original Article, Department of Health Education, School of Health, Kermansyah University of Medical Sciences, Iran, 2016	Knowledge about Cervical Cancer and Papsmear and the Factor Influencing the Paptest Screening Among Woman	to determine the level of knowledge about cervical cancer and Pap smear and the factors influencing the Pap test screening among women	cross-sectional study, 355 women referred to the health centers of Gilan-e gharb city were randomly recruited in 2015. The participants asked to complete a self-administered questionnaire including five parts (questions about: demographic factors, knowledge about cervical cancer and Pap smear, Pap smear performance, barriers and facilitators related to Pap smear and the sources of information). Data were analyzed through SPSS version 19, using descriptive	The mean age of the participants was 34.08±7.81 years. Almost 50.4% of the subjects had a history of Pap smear test. Pap test performance was significantly higher in those who had higher knowledge (P<0.001). Knowledge about cervical cancer, Pap smear and age was the most important predictors of the Pap test performance (P<0.001). The most important barrier and facilitator to Pap smear test were inadequate knowledge and the recommendations received from family, friends and healthcare professionals (44.3% and

					statistics, Independent T-test, and logistic regression	40.2%, respectively)
7	Mette Tranberg, Lone Kjeld Petersen, Anne Hammer, Miriam Elfstrom, Jan Blaakær, Susanne Fogh Jørgensen, Mary Holten Bennetsen, Jørgen Skov Jensen, Berit Andersen	University Research Clinic for Cancer Screening, Department of Public Health Programmes, Randers Regional Hospital, Randers, Denmark	Value of a catch-up HPV test in women aged 65 and above: A Danish population-based nonrandomized intervention study	explored the effect of a catch-up HPV test among 65- to 69-year-old women without previous record of HPV-based screening	population-based nonrandomized intervention study (quasi-experimental design) included Danish women aged 65 to 69 with no record of cervical cancer screening in the last ≥ 5.5 years and no HPV-exit test at age 60 to 64 at the time of study inclusion. Eligible women residing in the Central Denmark Region were invited for HPV screening either by attending clinician-based sampling or requesting a vaginal self-sampling	The higher CIN2+ detection per 1,000 eligible women in the intervention group supports that a catch-up HPV test could potentially improve cervical cancer prevention in older women. This study informs the current scientific debate as to whether women aged 65 and above should be offered a catch-up HPV test if they never had an HPV test

kit
(intervention group, $n = 11,192$).
The study design entails a risk of confounding due to the lack of randomization

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan wawancara mendalam, selain itu banyak dari penelitian sebelumnya meneliti tentang IVA, sedangkan penelitian ini melihat upaya deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode papsmear yang merupakan program pemerintah secara nasional dan tidak dipungut biaya sehingga mengeliminasi salah satu hambatan perilaku yaitu biaya. Variabel yang diteliti juga lebih banyak dibanding penelitian sebelumnya yaitu meliputi Pengetahuan, Dukungan FKTP, Dukungan Suami, Motivasi dan Pengalaman.